

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Sejarah perkembangan Islam di Indonesia tidak dapat lepas dari peran para pengembang agama Islam. Masing-masing dari mereka memiliki strategi dalam mengembangkan agama Islam, salah satunya melalui pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan tempat belajar atau pengajaran yang berkaitan dengan pembelajaran agama Islam. Pondok pesantren dapat dikatakan merupakan satu-satunya pola atau sistem pembelajaran keagamaan di dunia yang kemudian diadopsi oleh beberapa negara yang mayoritas memiliki penduduk yang memeluk agama Islam. Ide, gagasan, pola pondok pesantren ini merupakan temuan dari para tokoh agama Islam yang mengadopsi dari pola pendidikan yang telah ada, yakni agama Hindu dan Budha yang ada di Nusantara.

Sejarah Islam nusantara menyebutkan bahwa pesantren telah ada sejak masa awal kerajaan Majapahit, hal ini dibuktikan dengan adanya kelompok santri yang masing-masing memiliki kelebihan (aulia) dan tempat perkuburannya ditemukan. Pesantren juga tidak identik dengan Islam, namun juga mengandung unsur kebudayaan asli Indonesia. Karena pesantren telah ada sejak zaman Kerajaan Hindu-Budha kemudian tradisi tersebut diadopsi dan

diikuti oleh para ulama Nusantara sehingga berkembang menjadi pesantren yang saat ini lebih dikenal karena kental dengan unsur agama Islam.<sup>2</sup>

Pada awal rintisannya, pesantren bukan hanya tentang pendidikan agama islam saja, melainkan juga sarana dakwah, dan misi kedua inilah yang lebih menonjol pada saat itu. Lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia ini selalu mencari lokasi yang sekiranya dapat menyalurkan dakwah dengan tepat sasaran sehingga terjadi benturan antara nilai-nilai yang dibawanya dengan nilai-nilai yang telah mengakar di masyarakat setempat. Pesantren tampil dengan membawa ajaran tauhid. Pesantren juga berjuang melawan perbuatan maksiat seperti perkelahian, perampokan, pelacuran perjudian dan lain sebagainya untuk menjadikan masyarakat hidup di lingkungan yang aman, tentram dan taat dalam beribadah.<sup>3</sup> Hal tersebut yang juga diterapkan oleh KH. Ali Shodiq Umman dalam usaha untuk mengembangkan Islam di daerah Ngunut Tulungagung.

KH. Ali Shodiq Umman merupakan seorang tokoh masyhur agama Islam di daerah Ngunut Tulungagung. Beliau juga merupakan seseorang yang telah mendirikan sekaligus pengasuh pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Ngunut.

Mbah Yai Ali, begitu sapaan yang kerap digunakan kepada beliau, dikenal sebagai seorang yang cerdas, santun, sederhana dan konsisten dalam

---

<sup>2</sup> Haris Daryono Ali Haji, *Dari Majapahit Menuju Pondok Pesantren* (Babad Pondok Tegalsari), (Yogyakarta: Elmatara, 2016), 175-179

<sup>3</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 11-12)

memperjuangkan pendidikan di pondok pesantren juga dikenal sebagai seorang yang sangat rendah hati namun sangat menghargai ilmu. Sejak kecil beliau telah menunjukkan ketertarikan untuk memperdalam ilmu agama. Hal ini menjadi cikal bakal beliau mendirikan pondok pesantren.

Pada Tahun 1966 beliau mulai berjuang dan mendirikan pesantren di Nguntur dengan diawali mengadakan pengajian bulan Ramadhan, setelah pengajian Ramadhan dilanjutkan dengan pengajian sistem klasikal dan non klasikal. Pada tahun 1967 seiring dengan kian bertambahnya santri beliau resmi mendirikan pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien. Dari sisilah KH. Ali Shodiq Umman mulai menata kurikulum pendidikan yang akan di gunakan untuk pembelajaran santri.

Dalam usaha pengembangan pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien, Mbah Yai Ali juga mendirikan satu yayasan pendidikan dalam pondok pesantren. Seperti SDI Sunan Giri, Pondok Pesantren Putra Sunan Gunung Jati dan pondok pesantren Sunan Giri yang juga menampung santri dengan pendidikan SMPI maupun yang lain.

Berkembangnya pesantren tersebut juga tidak lepas dari peran kyai yang merupakan seorang yang memimpin dan mendidik santri di pondok pesantren. Kyai memegang seluruh kendali yang ada di pondok pesantren. Kepemimpinan kyai juga dapat digambarkan sebagai sosok yang kuat kecakapan dan pancaran kepribadiannya sebagai seorang pimpinan pesantren, yang hal itu menentukan kedudukan dan kaliber suatu pesantren. Sosok kyai

sebagai pimpinan pondok merupakan gambaran bagi santri dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas di dalam pondok.

Kyai sebagai pimpinan pondok memiliki peranan yang sangat besar. Kyai sebagai pimpinan harus bisa menjadi pembimbing dan suri tauladan bagi santri dalam segala hal. Kyai merupakan orang tua maupun guru yang dapat mendidik santri sehingga santri dapat mandiri.<sup>4</sup> Peran Kyai dalam mendidik santrinya juga memiliki peranan penting, dimana para santri dididik dengan berbagai keilmuan agama agar setelah mereka pulang ke kampung halaman dapat mengamalkan ajaran ataupun pengetahuan yang telah diperolehnya ketika masih di pondok pesantren dengan keilmuan agama yang mumpuni. Maka dari itu penulis mengangkat tema dengan judul **“PERAN KH. ALI SHODIQ UMMAN DALAM MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN NGUNUT TULUNGAGUNG”**, untuk mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana perkembangan pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien serta peran dari KH. Ali Shodiq Umman dalam bidang keagamaan, pendidikan dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan pondok pesantren.

---

<sup>4</sup> Novian Ratna Nora Ardalika, Margono, Siti Awaliyah, *Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri Di Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo*, Jurnal Al-Bayan Ilmu Al-Qur'an dan hadits, Vol. 2, No. 2 Juli 2019.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran KH. Ali Shodiq Umman dalam mengembangkan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Ngunut dalam bidang keagamaan?
2. Bagaimana peran KH. Ali Shodiq Umman dalam mengembangkan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Ngunut dalam bidang pendidikan?
3. Bagaimana peran KH. Ali Shodiq Umman dalam mengembangkan pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Ngunut dalam bidang sosial?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran KH. Ali Shodiq Umman dalam mengembangkan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Ngunut dalam bidang keagamaan.
2. Untuk mendeskripsikan peran KH. Ali Shodiq Umman dalam mengembangkan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Ngunut dalam bidang pendidikan.
3. Untuk mendeskripsikan peran KH. Ali Shodiq Umman dalam mengembangkan pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Ngunut dalam bidang sosial.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan dari fokus penelitian dan tujuan penelitian di atas dapat diambil manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, pemikiran dan ilmu pengetahuan tentang perkembangan pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-en Ngunut Tulungagung.

2. Secara Praktis, hasil penelitian ini dapat berguna:

- a. Bagi

- b.

- c. Bagi santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan tentang figur seorang kyai yang telah berperan dalam mendirikan dan mengembangkan pondok pesantren agar menambah kecintaannya kepada sang Kyai.

- d. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan mengenai peran, kedudukan dan figur seorang Kyai dalam memimpin dan memberikan pembelajaran kepada para santri. Serta sebagai bahan pertimbangan calon orang tua santri dalam memilih pondok pesantren untuk anaknya.

e. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan informasi dalam melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan tentang KH. Ali Shodiq Umman.

## E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian dalam memahami judul penelitian “*Peran KH. Ali Shodiq Umman dalam mengembangkan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Ngunut*” perlu kiranya untuk diberikan penegasan sebagai berikut:

### 1. Penegasan Istilah Secara Konseptual

#### a. Peran

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status), apabila seseorang telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peranan. Peran juga dapat dikatakan tindakan atau perilaku seseorang yang memiliki status sosial lebih tinggi dalam menjalankan kewajiban sesuai dengan kedudukannya di masyarakat.<sup>5</sup>

#### b. KH. Ali Shodiq Umman

KH. Ali Shodiq umman merupakan nama salah satu tokoh pemuka agama yang terkenal dikalangan masyarakat daerah Ngunut dan sekitarnya. KH sendiri merupakan singkatan dari Kyai Haji, sebutan

---

<sup>5</sup> Seorjono Seokanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 243.

Kyai Haji merupakan gelar yang diberikan masyarakat yang diberikan pada seorang yang ahli dalam agama islam atau yang memiliki pondok pesantren dan mengajarkan kitab-kitab klasik pada para santri serta telah menjalankan Rukun Islam yang kelima yakni Haji.<sup>6</sup>

c. Mengembangkan

Mengembangkan dalam *kamus besar Bahasa Indonesia* memiliki arti menjadikan besar (luas, merata dan sebagainya).<sup>7</sup> Dalam hal ini, mengembangkan merupakan usaha seorang tokoh agama islam untuk menjadikan lingkungan tempat belajar santri menjadi lebih baik.

d. Pondok pesantren

Pondok pesantren merupakan sistem pendidikan agama islam yang tertua sekaligus yang menjadi ciri khas pendidikan islam tradisional islam di Indonesia yang keberadaannya menjadi bagian dari sejarah pendidikan Islam dan berlangsung hingga kini.<sup>8</sup>

## 2. Penegasan Istilah Secara Operasional

Penegasan istilah operasional penting dilakukan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami maksud judul penelitian agar pada nantinya dapat dipahami dengan jelas dan mudah sesuai dengan harapan penulis. Secara operasional, maksud dari judul “*Peran KH. Ali Shodiq*

---

<sup>6</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1985), 55

<sup>7</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 724.

<sup>8</sup> Ridawati, *Tafaqquh Fiddin dan Implementasinya pada Pondok Pesantren di Jawa Barat*, (Indragiri: Indragiri Dot Com, 2020), 73.



*Umman dalam mengembangkan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Ngunut*” adalah usaha yang dilakukan untuk menjelaskan peran seorang tokoh agama islam yakni KH. Ali Shodiq Umman dalam menjalankan perannya untuk mengembangkan pondok pesantren dalam bidang bidang keagamaan, pendidikan dan sosial.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca, maka peneliti menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembaca dapat memahami alur atau tahapan penelitian secara terarah dan jelas agar menghindari kesalahpahaman dengan tujuan yang ingin dicapai. Sistematika penulisan penelitian yang akan dilakukan terdiri atas 6 (enam) bab, yang sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan**, yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah
- BAB II : Kajian Pustaka**, dalam bab ini berisi tentang diskripsi penelitian, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.
- BAB III : Metode Penelitian**, merupakan metode yang digunakan peneliti untuk penelitian yang meliputi : rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

- BAB IV : Hasil Penelitian**, merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti lapangan yang berisi tentang penyajian data berupa wawancara maupun hasil observasi dan temuan selama penelitian, meliputi : diskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.
- BAB V : Pembahasan**, merupakan bab yang berisi tentang uraian hasil penelitian dan pembahasan data yang telah diperoleh dan didukung oleh teori dan konsep yang relevan.
- BAB VI : Penutup**, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran hasil penelitian.